

Korelasi Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Skor Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan Periode Januari-Maret Tahun 2017

Vina Octavia Simanjuntak¹, Rebecca Rumesty Lamtiar², Jenny N Sitepu³

ABSTRACT

Introduction : Chronic renal failure (CRF) is a renal damage which characterized by glomerular filtration rate $<60\text{ml}/\text{min}/1,73\text{m}^2$ more than 3 months with or without sign of renal damage and requires renal replacement therapy. Hemodialysis is one of the renal replacement therapy by using a machine or an artificial kidney. The complications may arise in CRF patients undergoing hemodialysis, both physically and psychological which can be stressor to the occurrence of depression.

Objective : To know how the correlation between duration of hemodialysis and score of depression.

Methods : This study was a correlative analysis with cross sectional design. The 52 patients with CRF undergoing hemodialysis in Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan was elected using consecutive sampling. Becks' Inventory Depression II questionnaires was used to measure score of depression. Data were analyzed with Pearson correlation test.

Result : There is a significant negative correlation between duration of hemodialysis and score of depression. ($p < 0,0001$; $r = -0,650$).

Conclusion : The longer duration of hemodialysis, the lower score of depression.

Keywords : Chronic Renal Failure, Hemodialysis, Depression

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

²Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen,

³Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

Korespondensi: Vina Octavia Simanjuntak,
email:
vinaoctaviasimanjuntak@gmail.com

Diterima: Juli 2017
Direvisi: September 2017
Disetujui: Oktober 2017

ABSTRAK

Pendahuluan : Gagal ginjal kronik (GGK) adalah kerusakan ginjal yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus <60ml/menit/1,73m² selama lebih dari 3 bulan dengan atau tanpa tanda kerusakan ginjal dan memerlukan terapi pengganti ginjal. Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal dengan menggunakan mesin atau tabung ginjal buatan. Berbagai komplikasi dapat timbul pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis, baik fisik maupun psikologis yang dapat menjadi tesor terjadinya depresi.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan skor depresi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan desain potong lintang. Sebanyak 52 orang pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Digunakan kuesioner *Becks' Depression Inventory II* digunakan untuk mengukur skor depresi. Data dianalisis dengan uji korelasi *Pearson*.

Hasil : Terdapat hubungan yang bermakna antara lama menjalani hemodialisis dengan skor depresi dengan korelasi negatif yang kuat ($p < 0,0001$; $r = -0,650$).

Kesimpulan : Semakin lama menjalani hemodialisis, maka semakin rendah skor depresi.

Kata Kunci : Gagal ginjal kronik, Hemodialisis, Depresi.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik telah dianggap prioritas kesehatan umum di seluruh dunia. Data dari *Global Burden of Disease* pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronik meningkat dari peringkat ke-27 menjadi ke-18 sebagai penyebab kematian di dunia sampai tahun 2010.¹ Prevalensi penyakit ginjal kronik oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada populasi umum tahun 2011-2012 sebesar 15,35%, kemudian pada tahun 2013-2014 meningkat persentasenya menjadi 16,93%.² Data yang dikumpulkan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) pada tahun 2009 menyatakan bahwa prevalensi gagal ginjal kronik (GGK) di Indonesia sekitar 12,5% atau sekitar 18 juta orang dewasa.³ Setiap tahun terdapat 200.000 kasus baru pasien dengan diagnosis *end-stage renal disease (ESRD)*.⁴ Data di Sumatra Utara menunjukkan jumlah pasien yang menjalani hemodialisis bertambah dari 15.128 pasien baru di tahun 2013 menjadi 17193 pasien baru di tahun 2014.³

Pasien penyakit ginjal kronik memerlukan pengobatan khusus yang disebut terapi pengganti. Terdapat dua jenis terapi pengganti, yaitu dialisis dan transplantasi ginjal. Terapi pengganti yang ideal adalah transplantasi ginjal,

tetapi kendala yang ada adalah biaya dan pemilihan donor yang cocok. Hemodialisis atau cuci darah terbukti berguna memperpanjang usia pasien gagal ginjal dibanding dengan yang tidak melakukannya.^{5,6}

Aktivitas dialisis yang rutin dijalani oleh pasien gagal ginjal dapat berdampak pada hilangnya harapan yang memicu munculnya episode depresi. Depresi pada pasien GGK yang menjalani dialisis disebabkan oleh perubahan yang signifikan dan berkepanjangan terhadap lingkungan sosial, keadaan psikologis dan penurunan kemampuan fisik pasien.⁷ Depresi sering terjadi, tetapi tidak terdiagnosis pada pasien penyakit ginjal kronik.⁷

Hampir tidak ada data pasti mengenai tingkat depresi pada pasien GGK. Penelitian yang dilakukan oleh Hedayati pada tahun 2006 di Dallas, Amerika Serikat terhadap 98 subjek yang menjalani hemodialisis, menyatakan bahwa prevalensi depresi sebesar 26,5%. Penelitian yang dilakukan Kharisma pada tahun 2010 di Medan menunjukkan adanya depresi pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebanyak 64,8%.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rilya pada tahun 2015 di Gorontalo menyebutkan terdapat hubungan lama menjalani hemodialisis dengan stress.⁹ Penelitian yang dilakukan Fadillah pada

tahun 2014 di Medan menyatakan tidak terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan skor depresi pada pasien GJK yang menjalani hemodialisis di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan Periode Januari – Maret Tahun 2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan desain potong lintang. Sebanyak 52 pasien GJK yang menjalani hemodialisis di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan Periode Januari – Maret Tahun 2017, diambil menjadi sampel. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*. Subyek yang dipilih merupakan pasien berusia 18-60 tahun yang sudah menjalani hemodialisis selama minimal 1 bulan, pasien yang mengalami penurunan kesadaran dan memiliki riwayat gangguan psikiatri berdasarkan data rekam medis dieksklusikan.

Penilaian skor depresi dilakukan melalui wawancara terpimpin oleh peneliti. Peneliti menggunakan kuesioner *Beck's Depression Inventory (BDI)* yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik subjek penelitian diantaranya jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir yang dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian melihat rerata lama menjalani hemodialisis & skor depresi. Uji hipotesis korelatif dilakukan untuk melihat hubungan antara lamanya hemodialisis dengan skor depresi. Sebelumnya dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat distribusi data.

HASIL

Gambaran karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (51,9%) dan berumur di atas 50 tahun yaitu sebanyak 31 orang (59,6%). Subjek dalam penelitian ini paling banyak yang berstatus tidak

bekerja yaitu sebanyak 13 orang (25,0%). Pendidikan terakhir subjek dalam penelitian ini yang terbanyak adalah SMA, sebanyak 23 orang (44,2%).¹⁰

Rerata lama menjalani hemodialisis pasien GJK dan skor depresinya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata lama menjalani hemodialisis subjek penelitian yaitu sebesar 33 bulan. Berdasarkan tabel tersebut rerata skor depresi subjek penelitian yaitu sebesar 16,5.

Pada penelitian ini dilakukan analisis hubungan lama menjalani hemodialisis dengan skor depresi menggunakan uji hipotesis korelatif. Sebelumnya dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Karena data terdistribusi normal maka uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi *Pearson*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi negatif dengan kekuatan korelasi kuat antara lama menjalani hemodialisis dan skor depresi

PEMBAHASAN

Data penelitian menyatakan lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Hecking pada tahun 2014 menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak menjalani hemodialisis dibanding perempuan.¹¹ Data dari PERNEFRI pada tahun 2014 menyatakan lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yang menjalani hemodialisis di Indonesia.³ Hal ini terkait dengan jumlah laki-laki yang lebih banyak menderita hipertensi dan DM, sebagai faktor penyebab terjadinya GJK.¹¹

Penelitian ini menyatakan usiapasien yang menjalani hemodialisis lebih banyak di atas 50 tahun. Hal tersebut sesuai dengan data dari PERNEFRI pada tahun 2014 bahwa lebih banyak pasien yang berumur di atas 50 tahun.³

Penelitian ini menyatakan penderita GJK yang menjalani hemodialisis rata-rata mengalami depresi ringan. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma pada tahun 2010 menyebutkan bahwa paling banyak pasien GJK mengalami depresi tingkat minimal.⁸ Penelitian yang dilakukan Fadillah pada tahun 2014 menyatakan persentase depresi paling banyak pada tingkat minimal.¹⁰

Tabel 1 Deskripsi karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	n (orang)	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	51,9
Perempuan	25	48,1
2. Usia		
< 50 Tahun	21	40,4
≥ 50 Tahun	31	59,6
3. Status Pekerjaan		
Pedagang	1	1,9
Pelajar	1	1,9
PNS	1	1,9
Polisi	1	1,9
Petani	1	1,9
Satpam	1	1,9
SPG	1	1,9
Bantu Traktor	1	1,9
Supir	2	3,8
Teknisi	1	1,9
Guru	2	3,8
Swasta	3	5,8
Tukang Bangunan	3	5,8
Wiraswasta	4	7,7
Pensiun	5	9,6
IRT	11	21,2
Tidak bekerja	13	25,0
4. Pendidikan Terakhir		
Tidak lulus SD	1	1,9
SD	4	7,7
SMP	12	23,1
SMA	23	44,2
SMK	3	5,8
D3	2	3,8
S1	7	13,5

Tabel 2 Rerata lama menjalani hemodialisis dan skor depresi

Variabel	Rerata	SD	p*
Lama menjalani hemodialisis (bulan)	33,08	24,664	0,2
Skor depresi	16,56	7,215	0,2

*nilai probabilitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3 Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan skor depresi

		Skor depresi
Lama Menjalani Hemodialisis	<i>r</i>	-0,650
	<i>p</i>	< 0,001*
	<i>n</i>	52

*Uji korelasi Pearson

Analisis korelasi antara lama menjalani hemodialisis dan skor depresi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Hasilnya menunjukkan terdapat korelasi yang bermakna antara lama menjalani hemodialisis dan skor depresi. Nilai korelasi Pearson sebesar -0,650 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin lama penderita GKG menjalani hemodialisis, maka semakin kecil skor depresi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustina pada tahun 2012 di Pontianak, didapatkan responden yang telah lama menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, dibanding responden yang baru menjalani hemodialisis.¹² Penelitian yang dilakukan Wijaya pada tahun 2005 di Jakarta, juga didapati hal yang sama, responden yang telah lama menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, dibanding responden yang baru menjalani hemodialisis. Wijaya menyatakan hal ini terjadi karena semakin lamanya seseorang menjalani hemodialisis, ia akan menjadi lebih adaptif.¹³ Hasil penelitian Yunie pada tahun 2014 di Semarang, juga menunjukkan adanya hubungan linier positif antara lama menjalani hemodialisis dengan mekanisme koping pasien. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis, maka pasien semakin bisa beradaptasi dan dapat mengatasi masalah (*stressor*) yang timbul.¹⁴

Mekanisme koping merupakan perilaku adaptasi psikologis terhadap masalah atau perubahan. Mekanisme koping yang bersifat adaptif, yaitu seperti berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah dengan efektif, sehingga menerima tantangan untuk menyelesaikan konfliknya. Perilaku adaptasi tersebut dipengaruhi beberapa faktor, seperti peran sosial, status gizi, waktu istirahat, rasa aman dan nyaman, pengalaman masa lalu, tingkat pengetahuan, dan lingkungan sosial. Hal-hal tersebut yang dialami oleh pasien, sehingga skor depresi lebih rendah pada pasien yang menjalani hemodialisis lebih lama.¹⁵

Sebagai kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah bahwa Terdapat korelasi negatif dengan kekuatan korelasi kuat

antara lama menjalani hemodialisis dengan skor depresi. Semakin lama menjalani hemodialisis, maka semakin rendah skor depresi pasien yang menjalani hemodialisis.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Banyak faktor lain yang mempengaruhi skor depresi yang belum disinggirkan pada penelitian ini. Selain itu dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mekanisme koping mempengaruhi tingkat depresi seseorang yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

1. De Nicola L, Zoccali C. Chronic kidney disease prevalence in the general population: heterogeneity and concerns. *Nephrol Dial Transpl.* 2016;31(3):331–5.
2. Centers for Disease Control and Prevention. Prevalence of CKD Stages 1-4, by Survey Period. *Chronic Kidney Disease Surveillance System—United States.* Diunduh dari: <http://www.cdc.gov/ckd>. Diakses 23 Juni 2016.
3. Indonesia Renal Registry. 7th Report Of Indonesian Renal Registry 2014. *PERNEFRI.* 2014. Hal 8-19.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *RSUP Sanglah Siap Layani Cangkok Ginjal.* 2016. Diunduh dari: <http://www.depkes.go.id/article/print/16013000003/rsup-sanglah-siap-layani-cangkok-ginjal.html>. Diakses 13 mei 2016.
5. Suwitra K. Penyakit Ginjal Kronik. Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata KM, Setiati S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.* V. Jakarta: Interna Publishing. 2009. Hal 1035-58.
6. National Kidney Foundation. *K/DOQI Clinical Practice Guidelines for Chronic Kidney Disease: Evaluation, Clasification and Stratification.* *American Journal of Kidney Diseases.* 2002. Vol. 39. Hal S1-S266.
7. Chilcot J, Wellsted D, Da Silva-Gane M, Farrington K. Depression on dialysis. *Nephron Clin Pract.* Karger Publishers; 2008 Jan 10;108(4):c256–64.
8. Prasetya A. K. Pengaruh Depresi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Manjalani Hemodialisa. Medan: USU. 2010
9. Papatungan R. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tahun 2015. Gorontalo: Universitas Negri Gorontalo. 2015.
10. Fadillah MA. Hubungan Lamanya Hemodialisis dengan Tingkat Depresi pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis. Medan: USU. 2014.
11. Rustina. Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Universitas Tanjung Pura Pontianak. 2012.

12. Wijaya, A. Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Dan Mengalami Depresi. Jakarta. Universitas Indonesia. 2005.
13. Armyati, Y. Faktor Yang Berkorelasi Terhadap Mekanisme Koping Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kota Semarang. Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2014.
14. Tuart, G. W., Laira, M. T. *Principles and Practise of Psyhiatric Nursing* 9th. Ed. St. Louis : Mosby Year Book. 2000